

## Strategi Laboratorium dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa

Cecep Wijaya <sup>a,1\*</sup>, Ardi Afriansyah <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>PPKn; FISIPOL, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>b</sup>PPKn, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>1</sup>cecepwijaya.2022@student.uny.ac.id; <sup>2</sup>ardiafriansyah11@upi.edu

\* Korespondensi Penulis

Naskah diterima: 7 Agustus 2023, direvisi: 5 September 2023, disetujui: 11 September 2023

---

### Abstrak

---

Laboratorium merupakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu laboratorium juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan melalui gerakan literasi. Literasi kewarganegaraan merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya positif dengan tujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta memecahkan masalah dengan kemampuan berfikir kritis disuatu bidang, berdasarkan survei yang dilakukan oleh lembaga *Program for International Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (EOCD)* pada 2019 Indonesia berada di urutan 62 dari 70 negara yang ikut serta literasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode Studi Kasus, yang memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan, reduksi, tampilan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah-langkah proses analisis data Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Laboratorium PPKn UAD dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa terbagi menjadi 2 yaitu (1) Strategi pengelolaan laboratorium PPKn UAD melalui pemahaman tentang hakikat dari Laboratorium PPKn. Perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja. (2) Strategi laboratorium PPKn dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa PPKn UAD yaitu dengan cara pengoptimalan program kerja laboratorium, adanya fasilitas yang mendukung literasi kewarganegaraan seperti adanya ruangan literasi yang tersedia berbagai jenis buku dan bacaan skripsi.

**Kata-kata kunci:** *Laboratorium PPKn ; Minat Literasi Kewarganegaraan ; Strategi*

---

### Abstract

---

*The laboratory is an educational institution to improve learning activities in schools and tertiary institutions. In addition, the laboratory is also used as a means to increase knowledge through the literacy movement. Citizenship literacy is an activity that is positive in nature with the aim of broadening scientific insight and solving problems with the ability to think critically in a field, based on a survey conducted by the Program for International Student Assessment (PISA) agency released by the Organization for Economic Co-operation and Development (EOCD) in 2019 Indonesia is ranked 62 out of 70 countries participating in literacy. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The data obtained in this study were analyzed through data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that the UAD PPKn Laboratory Strategy in Improving Student Citizenship Literacy is divided into 2, namely (1) UAD PPKn Laboratory management strategy through an understanding of the nature of the PPKn Laboratory. work program planning, work program implementation and work program evaluation. (2) PPKn laboratory strategy in increasing literacy interest of PPKn UAD students, namely by optimizing laboratory work programs, having facilities that support civic literacy such as having a literacy room that provides various types of books and thesis reading.*

**Keywords:** *PPKn Laboratory; Citizenship Literacy Interest ; Strategy*

## **Pendahuluan**

Laboratorium adalah tempat dimana seseorang melakukan riset, penelitian hingga uji coba dalam melakukan suatu kegiatan yang tertata. Laboratorium adalah tempat di mana teori dalam suatu bidang ilmu dapat diterapkan dan diuji melalui percobaan, uji coba pembuktian, serta kegiatan penelitian. Fasilitas yang tersedia dalam laboratorium, baik secara kualitas maupun kuantitas, mendukung pengembangan dan implementasi konsep-konsep teoritis secara praktis (Emda, 2017). Laboratorium memiliki arti penting dalam perkembangan pembelajaran dan menunjukkan pengelolaan kegiatan laboratorium guna mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan laboratorium disetiap lembaga pendidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Selain itu laboratorium juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan melalui gerakan literasi.

Literasi merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya positif dengan tujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta memecahkan masalah dengan kemampuan berfikir kritis disuatu bidang. Pada era sekarang makna dari literasi sudah berkembang dari era sebelumnya. Literasi dimaknai tidak hanya berbentuk kemampuan membaca dan menulis saja, namun sudah berkembang menjadi keterampilan untuk menambah wawasan pengetahuan pembaca ketika melakukan suatu kegiatan sehingga

dapat membuat seseorang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mampu memberikan solusi dari suatu masalah, mampu berinteraksi secara efektif dengan kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, individu tersebut dapat berperan secara aktif dalam masyarakat (Lukitoaji, 2017).

Literasi Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan akan pengetahuan nilai kebangsaan, pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan mengarah akan ke proses pembentukan dari warga negara yang baik dan memikirkan solusi akan permasalahan yang ada dalam bangsa dan negara. Literasi Kewarganegaraan mahasiswa begitu penting dimana dalam membentuk karakter mahasiswa yang akan cinta tanah air dan bisa menjaga keutuhan bernegara.

Pada tahun 2019, Indonesia tercatat berada pada peringkat 62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi rendah menurut survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, lembaga yang dioperasikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Data penelitian yang dipresentasikan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia, sebagaimana tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), masih memiliki tantangan besar dengan angka 14,6%. Angka ini jauh tertinggal dibandingkan dengan prestasi Malaysia yang mencapai 28% dan

Singapura yang bahkan mencatatkan prestasi luar biasa dengan angka 33%. Oleh karena itu, literasi menjadi senjata yang tak boleh diabaikan oleh semua mahasiswa, baik yang berada di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya.

Pentingnya literasi juga harus disejajarkan dengan penunjangnya yakni fasilitas mulai dari buku yang komplit hingga fasilitas tempat yang nyaman agar pembaca menjadi nyaman ketika melakukan kegiatan. Menurut E. Mulyasa (2004 : 49), Fasilitas Pendidikan adalah bentuk perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar, meliputi gedung yang nyaman, ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, serta berbagai alat dan media pembelajaran yang mendukung interaksi dan pemahaman siswa.. Ketika membicarakan tempat yang nyaman untuk membaca selain di perpustakaan yakni ada laboratorium. Laboratorium diartikan sebagai tempat uji coba atau penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan, namun laboratorium dewasa ini bukan hanya tempat penelitian ada juga menjadi tempat ruang baca yang nyaman. Keberadaan laboratorium begitu penting dalam kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan mulai dari jenjang menengah sampai jenjang perguruan tinggi.

Tercapainya efektivitas pemanfaatan laboratorium oleh mahasiswa ditentukan oleh memadai tidaknya kunjungan dan kegiatan

yang dilakukan. Tersedianya fasilitas laboratorium di perguruan tinggi yang lengkap dan memadai bukanlah satu-satunya jaminan bahwa sudah maksimalnya pemanfaatan laboratorium oleh mahasiswa. Faktor yang berperan dalam pemanfaatan fasilitas laboratorium tersebut salah satunya motivasi dari mahasiswa. Menurut sukmadinata (2004:61) motivasi adalah pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu., yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut. dewasa ini mahasiswa cenderung menggunakan fasilitas internet sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan. Berdasarkan data dari *internetworldstats*, pada Maret 2021 tercatat bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa. Melalui angka yang signifikan ini, Indonesia berhasil menempati posisi ketiga sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di Asia. Namun, dampak dari fenomena ini adalah kurangnya optimalisasi pemanfaatan fasilitas laboratorium oleh para mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Ahmad Dahlan. Terkait rendahnya minat literasi mahasiswa dapat dilihat dari proses yang dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dinilai kurang cukup efektif dalam mengembangkan cara berfikir kritis, minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri mahasiswa. Dalam proses berfikir kritis tentunya dipengaruhi oleh minat literasi

mahasiswa. Adapun definisi berpikir kritis adalah meningkatnya kemampuan yang dimiliki dalam memberikan analisis serta mengekspresikan suatu pemikiran/ide yang dimiliki. Rendahnya kemampuan dalam berfikir kritis ini dapat dibuktikan dengan masih terdapatnya mahasiswa yang sering mempercayai informasi palsu yang diterima tanpa mengecek kebenarannya. Pada dasarnya mahasiswa PPKn dituntut untuk dapat berfikir kritis sehingga dapat merespon isu-isu kewarganegaraan dengan baik.

Laboratorium PPKn sudah berupaya untuk memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan literasi. Berbagai fasilitas laboratorium ditawarkan seperti ruang literasi, ruang kepalangmerahan dan masih banyak lagi, Namun pemanfaatannya oleh mahasiswa dirasa masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya minat mahasiswa untuk berkunjung ke laboratorium. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan mahasiswa dalam buku tamu yang masih terbilang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas memberikan gambaran yang menarik kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang strategi laboratorium PPKn FKIP UAD dalam meningkatkan minat literasi budaya dan kewargaan mahasiswa. Hal ini dilakukan mengingat laboratorium sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat literasinya

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di ruang Laboratorium PPKn yang terletak di Kampus Utama Universitas Ahmad Dahlan, di jalan ring road selatan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilakukan untuk mendapatkan data dan menganalisis data yang dilaksanakan pada bulan Maret- April 2022

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif karena memungkinkan analisis mendalam dan interpretasi terhadap fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks ruang, waktu, dan lingkungan alaminya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan pendekatan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, peneliti dapat menggambarkan suatu objek yang sebenarnya yang akan diteliti yaitu Strategi Laboratorium PPKn dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Mahasiswa (Studi kasus di Laboratorium PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan). Sehingga strategi dari laboratorium PPKn ini bisa meningkatkan minat literasi pada mahasiswa untuk kedepannya. Hal ini, sejalan dengan pendapat (Creswell, 2019) Penelitian kualitatif membuka pintu wawasan mendalam ke dalam dunia makna yang terkandung dalam pandangan individu atau kelompok terkait isu-isu sosial.

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa metode ini menghasilkan gambaran mendalam yang tercipta melalui data-data berupa tulisan, hasil wawancara,

serta dokumen otentik yang diperoleh dari pihak terpercaya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam realitas yang diteliti, memberikan dimensi autentik dan mendalam pada penelitian tersebut. Instrumen penelitian ini sendiri adalah peneliti melakukan observasi secara langsung serta melakukan wawancara baik dengan pihak laboratorium serta pihak mahasiswa PPKn itu sendiri kemudian dikuatkan dengan pengumpulan data-data dokumentasi terkait.

Sumber informasi yang menjadi subjek penelitian ini meliputi Ketua Program Studi, Kepala Laboratorium PPKn, Pengurus Laboratorium PPKn, serta para Mahasiswa PPKn angkatan 2018 dan 2019 yang menjadi fokus dalam pengumpulan data.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Strategi Pengelolaan Laboratorium PPKn**

#### **UAD**

Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah sistem peningkatan mutu. Tidak terkecuali strategi dalam pengelolaan laboratorium sosial khususnya laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Ahmad Dahlan. Pada hakikatnya strategi digunakan untuk meningkatkan kualitas yang akan dituju. Strategi juga memberikan dampak positif terhadap kemajuan literasi mahasiswa sehingga dapat dibudayakan menjadi satu *culture* yang bersifat positif. Hal ini sesuai

dengan ungkapan dari (Novianty & Mauludea, 2016) yang mengatakan bahwa situasi belajar yang memiliki konduktivitas yang baik adalah hal yang penting dan dirancang dan diupayakan oleh pihak-pihak tertentu sehingga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif perkembangan zaman dan dapat mengalami peningkatan proses literasi dalam kehidupan. Pemilihan strategi yang baik juga dapat diterapkan melalui pengelolaan laboratorium PPKn yang baik.

Pengelolaan laboratorium PPKn UAD merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat literasi mahasiswa sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan-peningkatan keilmuan program studi. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh oemar hamalik (Lestari et al., 2016) yang mengatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan dari pengorganisasian untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pengelolaannya pemahaman tentang laboratorium PPKn adalah dasar untuk mengembangkan dan mengelolanya.

Laboratorium PPKn merupakan kategori laboratorium sosial humaniora yang memiliki berbagai fungsi seperti untuk melakukan riset dan penelitian dan juga pelatihan atau workshop. selain itu juga laboratorium menjadi tempat diskusi, kajian-kajian yang terkendali yang berkaitan dengan kajian di bidang PPKn, seperti riset mengenai PPKn, pelatihan dan sebagainya.

Laboratorium PPKn sendiri masih tertutup hanya di peruntukan untuk dosen dan

mahasiswa PPKn. Dalam penelitian dan pengembangannya itu dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan program studi salah satunya untuk bahan perkuliahan. Laboratorium PPKn termasuk laboratorium sosial dimana laboratorium itu menjadi miniatur kehidupan di masyarakat. Kemudian laboratorium PPKn juga sama seperti Laboratorium demokrasi dimana mempunyai tugas untuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara dengan baik. Selain menjadi Laboratorium sosial Laboratorium PPKn juga merupakan Laboratorium Pendidikan dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan calon guru PPKn dimana setelah lulus bisa menjalankan perannya sebagai pendidik bidang PPKn, karena dalam kegiatan laboratorium sendiri berkaitan dengan *workshop* yang berkaitan dengan bidang PPKn.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Djamaluddin & Wardana, 2019) Laboratorium adalah ruang di mana siswa atau mahasiswa dapat belajar secara praktik dan mendalam melalui metode praktik, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, laboratorium juga berfungsi sebagai wadah integrasi antara berbagai dimensi atau subjek penelitian yang memperkaya pemahaman siswa/mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Pengelolaan Laboratorium yang baik merupakan Laboratorium harus mampu

menjalankan berbagai fungsi yang telah ditetapkan, dimana ada perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh G.R. Terry dalam (Yulianingsih & Machfud, 2018) mengatakan bahwa pengelolaan yang baik tindakan-tindakan perencanaan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Pada pengelolaan laboratorium PPKn UAD perencanaannya sendiri dibuat oleh pihak Laboratorium berkaitan dengan literasi yakni adanya program mengenai pengelolaan mata kuliah praktek dan pengelolaan bahan pustaka. kemudian adanya pelaksanaan dimana pelaksanaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula kegiatan mata kuliah praktek di laboratorium merupakan hal positif dari program kerja dari laboratorium, adanya pelaksanaan kemudian ada evaluasi dimana hal ini berkaitan akan penilaian untuk kegiatan kedepannya. Pengelola Laboratorium tidak terlepas dengan adanya struktur. Salah satu bentuk strukturnya yaitu adanya kepala laboratorium yang menjadi pengendali dalam setiap kebijakan dan program yang akan dilaksanakan, Adapun kepala laboratorium PPKn UAD sekarang yaitu Bapak Trisna Sukmayadi, M.Pd. Pada pengelolaannya tidak terlepas dari kontrol program studi yaitu khususnya dari ketua program studi PPKn UAD yaitu Bapak Dikdik Baehaqi Arif, M.Pd.

Berbicara tentang pengelolaan laboratorium yang baik maka tidak terlepas dari adanya peran mahasiswa didalamnya.

Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang membantu suksesnya pengelolaan laboratorium yang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan laboratorium PPKn yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dan berbagai disiplin ilmu yang mendukungnya. Upaya ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti civitas akademika PPKn, praktisi, pengamat, pecinta kajian, dan masyarakat umum, sebagai aktor yang berkontribusi dalam pengembangan dan pemanfaatan pengetahuan mengenai pendidikan kewarganegaraan.

Pengelolaan Laboratorium PPKn UAD dibantu oleh mahasiswa yang mengikuti magang di laboratorium, sehingga pada setiap ruangan memiliki penanggung jawab masing-masing sehingga dapat memberikan pengelolaan yang baik terhadap setiap ruangan yang ada. Jika dirincikan tentang peran dari mahasiswa sendiri untuk laboratorium yakni sebagai peneliti dan kajian-kajian selain itu mahasiswa juga bisa memanfaatkan fasilitas yang terdapat di laboratorium salah satunya ruang literasi dimana ruang tersebut dikhususkan mahasiswa untuk membaca dan mencari pengetahuan dari berbagai referensi buku yang sudah ada di Laboratorium, Mahasiswa juga menjadikan Laboratorium itu sebagai rumah kedua selain di kelas ketika melaksanakan pembelajaran karena fasilitas yang ada dalam Laboratorium sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan yang

berkaitan dengan pembelajaran. Dan untuk kedepannya mahasiswa dituntut sebagai sahabat laboratorium dimana mahasiswa mendampingi kepala Laboratorium dan Laboran untuk merancang gagasan yang ingin dicapai kedepannya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pengelolaan laboratorium PPKn UAD dimulai dari dasar yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari laboratorium PPKn itu sendiri. Perencanaan laboratorium dimana membuat program kerja yang berkaitan akan literasi seperti pengelolaan mata kuliah praktik dan pengelolaan pembuatan pustaka, kemudian pelaksanaan kegiatannya sendiri dilaksanakan di Laboratorium PPKn yang menjadi kegiatan rutin perkuliahan praktik, dan evaluasi kegiatan dalam evaluasi ini pada pengelolaan laboratorium ini berkaitan dengan perbaikan agar kedepannya pengelolaan Laboratorium menjadi lebih baik. pengelolaan laboratorium PPKn UAD dapat dimulai dengan adanya struktur laboratorium yang terdiri dari kepala laboratorium dan mahasiswa yang berperan sebagai magang di laboratorium. Mahasiswa tersebut yang membantu pengelolaan setiap ruangan yang ada di laboratorium sehingga dapat membantu dalam mewujudkan visi dan misi laboratorium PPKn UAD.

**Strategi Laboratorium dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa PPKn UAD**

Pada dasarnya literasi kewarganegaraan merupakan bagian dari program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hakikat dari literasi kewarganegaraan adalah dimana individu dan masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bersikap terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Kemendikbudristek, 2021). Dengan menerapkan literasi kewarganegaraan di dalam sistem pendidikan, tujuannya adalah menciptakan good citizen yang memiliki kesadaran akan wawasan kebangsaan serta memiliki kemampuan kritis dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui strategi yang tepat dalam kampanye literasi kewarganegaraan, dunia pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk generasi yang paham akan tanggung jawab dan kontribusinya sebagai warga negara yang aktif dan berdaya.

Berbicara mengenai strategi berarti kita berbicara tentang rencana yang akan dilakukan kedepannya. Strategi merupakan suatu rencana dalam jangka Panjang yang disusun untuk mengantarkan suatu komunitas pada tujuan dan sasaran tertentu. Dalam hal ini strategi laboratorium PPKn untuk meningkatkan minat literasi kewarganegaraan mahasiswa akan dibicarakan lebih lanjut. Strategi yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, hal ini sejalan dengan ungkapan dari (Barus, 2020) bahwa dengan adanya strategi akan membuat seseorang dapat memberikan perilaku yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan.

Meningkatkan minat literasi mahasiswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia Pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Pada dasarnya dalam minat literasi tergantung pada dorongan yang timbul dari diri seseorang itu sendiri, ketika sudah ada dorongan dalam dirinya maka akan direalisasikan melalui tindakannya untuk melakukan literasi. Keterampilan membaca menjadi keterampilan dasar yang penting dimiliki setiap orang. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam meningkatkan minat baca banyak sekali tantangan maupun rintangan yang harus dihadapi oleh pihak-pihak perancang kebijakan. Namun dengan tujuan yang mulia yaitu untuk membunikan minat literasi tersebut agar ilmu pengetahuan yang didapatkan lebih luas maka banyak strategi yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Hadiansyah et al., 2017) penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan dalam memahami keberagaman dan tanggung jawab sebagai warga negara, karena literasi budaya dan kewargaan bukan hanya mengamankan serta memperkaya warisan budaya nasional, tetapi juga membentuk citra bangsa Indonesia yang kuat di tengah komunitas global.

Strategi yang digunakan laboratorium PPKn UAD terdiri dari beberapa aspek adanya perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi, adanya perencanaan dari Laboratorium dalam meningkatkan minat literasi yakni adanya program mengenai pengelolaan mata kuliah praktek dan pengelolaan bahan pustaka.

kemudian pada pelaksanaannya program studi dan pengelolaan laboratorium menjalankan program yang telah dibuat yakni mata kuliah praktik seperti mata kuliah micro teaching dan lainnya kemudian selain itu pelaksanaannya yakni adanya pembuatan bahan pustaka berkaitan dengan keilmuan program studi untuk referensi baik mahasiswa maupun dosen. Hal ini selaras dengan ungkapan menurut (Hadiansyah et al., 2017) bahwa fasilitas, program kerja dan perencanaan yang baik akan memberikan penguatan pada minat literasi mahasiswa,.

Pada hakikatnya pelatihan merupakan suatu proses Pendidikan dalam kurun waktu jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Dalam pelatihan juga sebelumnya mahasiswa dituntut untuk melakukan literasi agar ketika pelatihan dilaksanakan sudah berbekal pengetahuan yang baik. Laboratorium PPKn UAD selalu setiap tahunnya mengadakan pelatihan PMR bagi mahasiswa tingkat akhir, hal ini sebagai bentuk pelatihan *skill* kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan. Pada era sekarang *skill* merupakan salah satu aspek penting di dalam dunia kerja, Peningkatan *skill* dimulai dari hal yang kecil yaitu dengan melakukan literasi.

Laboratorium PPKn UAD memfasilitasi mahasiswa dalam bentuk ruang literasi yang terdapat berbagai buku di dalamnya sehingga bisa mendukung meningkatnya minat literasi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Mansyur, 2020) pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi

penumbuhan minat baca menjadi semakin jelas. Dengan adanya dukungan dari lingkungan yang kaya akan buku dan suasana ramah, minat baca dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat secara luas, upaya kreatif dalam menyediakan fasilitas baca yang mengundang minat dan disukai oleh mahasiswa, menjadi sangat penting. Dengan demikian, waktu di luar jam kuliah bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan hobi membaca dan memperluas pengetahuan mereka. Di ruang literasi terdapat berbagai buku-buku dan skripsi yang bisa dijadikan bahan literasi bagi mahasiswa. Berbagai macam buku disediakan seperti yang berkaitan dengan PPKn, hukum, politik, budaya dan keterampilan mengajar. Dengan adanya buku-buku tersebut diharapkan dapat memberikan semangat bagi mahasiswa dalam meningkatkan minat literasi dalam dirinya.

Peran program studi juga turut andil dalam membantu laboratorium PPKn UAD untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Program studi berupaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi kewarganegaraan guna menunjang keilmuan PPKn. Selain itu beberapa program kerja program studi juga memiliki keselarasan dengan penelitian ini seperti adanya program bincang buku. Program ini dijadikan sebagai dasar untuk mengulik secara singkat isi dan makna dalam buku yang akan dibahas. Tujuannya selain meningkatkan literasi

mahasiswa juga sebagai untuk memberikan tambahan ilmu kepada mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Yusuf et al., 2020) Kecakapan literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi landasan penting yang perlu ditanamkan melalui berbagai upaya, seperti melalui kegiatan membaca buku, koran, dan media massa lainnya, serta partisipasi dalam aktivitas pengembangan kebudayaan seperti bahasa, seni, tari, dan ekspresi budaya lainnya. Adapun implementasi dari program-program ini haruslah terencana secara matang, memiliki indikator keberhasilan yang terukur, serta berlanjut agar dapat membentuk siswa yang memiliki kesiapan yang kuat dan mampu berkompetisi serta memberikan kontribusi yang berarti di tingkat global.

Selain aspek-aspek diatas, peran SE laboratorium juga tak kalah penting, seorang SE laboratorium memiliki peran untuk mengatur dan mengkondisikan laboratorium untuk tetap kondusif, membantu pengelolaan dan mendata kesediaan buku-buku di ruang literasi serta menyalurkan ide-ide untuk pengembangan minat literasi kewarganegaraan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Edukasi, 2020) bahwa tugas SE laboratorium khususnya Pustaka yaitu untuk memberikan bantuan informasi kepada mahasiswa, membantu pembinaan minat baca, pelayanan peminjaman buku dan Menyusun koleksi dan bahan Pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Laboratorium Dari penjelasan diatas

didasar maka dapat disimpulkan bahwa strategi laboratorium PPKn dalam meningkatkan literasi mahasiswa PPKn UAD yakni adanya perencanaan yang matang kemudian adanya pelaksanaan yang baik dan juga adanya evaluasi mengenai pelaksanaan yang sudah dilaksanakan. Fasilitas yang mendukung literasi kewarganegaraan seperti adanya ruangan literasi yang tersedia berbagai jenis buku dan bacaan skripsi, pengoptimalan peran mahasiswa dalam pengelolaan laboratorium serta peran program studi dalam membantu laboratorium untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan mahasiswa.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik menjadi 2 kesimpulan yaitu sebagai berikut.

Strategi pengelolaan laboratorium PPKn UAD melalui pertama tentang perencanaan program kerja, pelaksanaan program kerja dan evaluasi program kerja perencanaan ini kaitannya dimana laboratorium mempunyai rencana akan meningkatkan literasi mahasiswa pengelolaan mata kuliah praktik, kemudian pelaksanaan kuliah praktik dan juga evaluasi dari kuliah praktik agar kedepannya bisa lebih baik. Kedua pemahaman tentang struktur laboratorium yang terdiri dari kepala laboratorium SE laboratorium dan mahasiswa. SE laboratorium tersebut yang membantu pengelolaan setiap ruangan yang ada di laboratorium sehingga dapat membantu dalam

mewujudkan visi dan misi laboratorium PPKn UAD.

Strategi laboratorium PPKn dalam meningkatkan minat literasi mahasiswa PPKn UAD yaitu dengan cara pengoptimalan program kerja laboratorium, adanya fasilitas yang mendukung literasi kewarganegaraan seperti adanya ruangan literasi yang tersedia berbagai jenis buku dan bacaan skripsi, pengoptimalan peran mahasiswa dalam pengelolaan lab serta peran program studi dalam membantu laboratorium untuk meningkatkan minat literasi kewarganegaraan mahasiswa.

## Referensi

- Barus, S. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca. *Jurnal Literasi*.
- Beny Dwi Lukitoaji. (N.D.). *Membangun Literasi Pancasila Untuk Pendidikan Indonesia Yang Berkarakter*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran (4Pilar Peningkatan Kompetensi Padagogis. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Edukasi, S. (2020). *Tugas Dan Fungsi Pengelola Perpustakaan Dan Pengelola Laboratorium*.
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83.
- Hadiansyah, F., Djumala, R., & Gani, S. (2017). Materi Pendukung Literasi

Budaya Dan Kewargaan. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 53(9), 1689–1699.

- Kemendikbudristek. (2021). Modul Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*.
- Lestari, S. Y., Komariah, N., & Rizal, E. (2016). Pengelolaan Informasi Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 59.
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1),
- Mansyur, U. (2020). Minat Literasi Mahasiswa : Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4.
- Martini, E., Darmana, F., & Muslim, M. B. (N.D.). *Peranan Guru Ppkn Dalam Mewujudkan Kelas*. 103–111.
- Novianti, N. R. (2011). Kontribusi Pengelolaan Laboratorium Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 158–166.
- Novianty, F., & Mauludea, H. (2016). *Pemanfaatan Laboratorium Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Civic Knowledge Mahasiswa IKIP Pontianak*. 3(1), 68–79.
- Nuswantara, K. (2018). Photo-Voice : Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana

- Penguatan Literasi Dan pengembangan Laboratorium Pembelajaran Sepanjang Hayat. *IPTEK Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 90.
- Syafrizal, R., Hermawan, I. C., & Sofwan, P. Y. (2021). Praktik Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sma Negeri 1 Mande. *Jpphk (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(2), 51–69.
- Yulianingsih, W., & Machfud, S. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik LBB Taman Pintar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *J+ Plus Unesa*, 7.
- Yusuf, R., Sanusi, Razali, Maimun, Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undika*, 8(2), 157–167.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Artikel Prosiding Seminar Nasional. *Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen*, 185–199

**Biarkan halaman ini tetap ada**

[ halaman ini sengaja dikosongkan ]